JAFA
Vol. 3 No. 2 (2021), pp 119-130
Copyright©2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UTS
Journal of Accounting, Finance and Auditing

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA

Zuraidah Barus[1], Ayu Levia Tryana[2]
Universitas Teknologi Sumbawa
zuraidahbarus12@gmail.com[1]

Abstrak

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dapat dilihat dari profitabilitassuatu perusahaan. Tinggi rendahnya profitabilitas didalam perusahaan dapat mempengaruhi berbagai factor seperti modal kerja. Penelitian ini ditujukan untuk menguji apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam perusahaan farmasi berpengaruh terhadap profitabilitasnya pada tahun 2016-2020. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan farmasi dari tahun 2016-2020 yang terdaftar di bursa efek Indonesia terdapat 9 perusahaan. Dalam pemilihan sampel menggunakan purposive sampling, maka sampel yang sesuai dengan kriteria yang digunakan ada 7 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan jumlah observasi 35 data. Berdasarkan hasil yang telah diuji secara persial (uji t) maka dapat diperoleh hasil bahwa ketiga variable tersebut yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi tahun 2016-2020.

Kata kunci:
Profitabilitas; Perputaran Kas; Perputaran Piutang; Perputaran Persediaan

Abstract

The company's ability to generate profits can be seen from the profitability of a company. High and low profitability within the company can affect various factors such as working capital. This study aims to examine whether cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover in pharmaceutical companies affect their profitability in 2016-2020. The population used is pharmaceutical companies from 2016-2020 listed on the Indonesian stock exchange, there are 9 companies. In selecting the sample using purposive sampling, the samples that match the criteria used are 7 companies. This study uses multiple linear regression analysis techniques with the number of observations 35 data. Based on the results that have been partially tested (t test), it can be seen that the three variables, namely cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover have no effect on profitability in pharmaceutical companies in 2016-2020.

Keyword:
Profitability; Cash Turnover;Receivable Turnover;Inventory Turnover

PENDAHULUAN

Kemunculan virus korona mulai terdeteksi pertama kali di tiongkok negara china pada tahun 2019 dan menyebar ke negara negara lain termasuk Indonesia, sehingga banyak perusahaan yang harus menyesuaikan kebijakan perusahaannya sesuai dengan kondisi yang ada (Amalia & Dkk, 2020). Virus ini menyebabkan ketidakpastian ekonomi yang sangat besar dan juga menyebabkan industry yang ada di Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan. Perusahaan farmasi salah satu sektor yang menunjukkan peningkatan pertumbuhan di tengah pandemic. Berdasarkan data badan pusat statistic (BPS), mentri perindustrian menyebutkan bahwa sector industry farmasi kuartal IV 2020 mengalami pertumbuhan 8.45% dibandingkan kuartal sebelumnya yaitu 5.69%. dari banyaknya sector industry yang terimbas covid-19, sector farmasi tetap memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian dengan *demand* yang cukup tinggi.

Perusahaan farmasi bertanggung jawab untuk menciptakan obat-obatan dan peralatan kesehatan yang berkualitas tinggi dan berkualitas. Hal ini dapat memberikan bukti bahwa tujuan dari perusahaan tersebut tidak hanya untuk memproduksi barang dan mendapatkan keuntungan tinggi tetapi juga perusahaan mengelola kegiatan operasionalnya dengan baik sehngga menghasilkan barang yang berkualitas secara efektif. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan melihat apakah perusahaan tersebut dapat mengelola kegiatan operasionalnya dengan efektif dan efesien atau tidak.

Profitabilitas adalah keuntungan atau laba yang dimiliki suatu perusahaan dari kegiatan operasionalnya. Yang menjadi pusat perhatian bagi para investor atau calon investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan tersebutkeuntungan atau laba yang di hasilkan perusahaan. Laba ini dapatdignakan untuk menentukan apakan berinvestasi pada perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan atau tidak kepada para investor (Bramasto, 2011).

Tinggi ataupun rendahnya profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dapat mempengaruhi beberapa factor termasukmodal kerja. Modal kerja merupakan investasi jangka pendek di suatu perusahaan. Modal kerja terdiri dari tiga komponen yaitu: 1) kas; 2) piutang; 3) persediaan. Kas merupakan asset yang paling likuid di neraca. Kas dapat dikatakan likuid karena kas dapat digunakan sewaktu-waktu untuk kegiatan operasional perusahaan.Perputaran kas dapat diartikan sebagai priode berputarnya kas dimulai dari awal kas di investasikan sampai menjadi kas kembali. Tingkat perputaran kas yang tinggi dapan menunjukkan bahwa persediaannya juga ikut meninggi. Semakin tinggi tingkat perputaran kas yang dimiliki oleh perusahaan dapat meningkatkan keuntungan pada perusahaan tersebut (Rahayu & Susilowibowo, 2014).

Selain kas komponen lainnya adalah piutang. Perputaran piutang dapat diartikan sebagai priode berputarnya piutang perusahaan pada waktu yang telah ditentukan dan juga dapat diartikan sebagai kemampuan perputaran dana dengan priode yang telah ditetapkan. Rasio perputaran piutang dapat di artikan sebagai perbandingan antara penjualan dengan piutang selama waktu yang telah ditetapkan. Jika perputaran piutang semakin tinggi akan mempengaruhi modal kerja yang di investasikan kedalam modal kerja yang semakin rendah. Maka perusahaan mendapatkan keuntungan yang semakin besar dan akan berpengaruh baik untuk suatu perusahaan.

Komponen berikutnya yaitu persediaan yang diartikan sebagai komponen aktif yang terus berubah-ubahataupun dinamis dalam kegiatan operasional perusahaan. Perubahan jumlah persediaan tersebut karena adanya penjualan produksi kepada konsumen. Untuk mengukur seberapa kali persediaan berputar dengan priode tertentu dapat menggunakan pengukuran perputaran persediaan. Jika persediaan yang disimpan di dalam perusahaan semakin lama akan berdampak pada lambatnya tingkat perputaran persediaan perusahaan. hal ini dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh perusahaan yang semakin menurun karena biaya persediaan yang di keluarkan perusahaan semakin meningkat (Kasmir, 2015).

TINJAUAN TEORISTIS

Teori Sinyal

Teori sinyal dapat diartikan sebagai senyal yang diberikan oleh perusahaan kepada pengguna laporan keuangan atau investor yang membutuhkan informasi tentang perusahaan. Sinyal yang dimaksud adalah informasi apasaja yang berkaitan dengan perusahaan untuk memuaskan keinginan pemilik. Pengukuran yang digunakan adalah roa untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan perbandingan antara laba bersih per total aset. Laba juga dapat memberikan sinyal positif untuk para investor atau pengguna laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang berkualitas baik atau berkualitas buruk dapat dilihat oleh pasar, karena dapat memberikan sinyal kepada pasar jika perusahaan tersebut berkualitas baik(Fitriani, Wijayanti, & Dewi, 2020).

Proditabilitas

Profitabilitas dapat diartikasn sebagai penghasil keuntungan dari penjualan, toal asset maupun modal sendiri dalam menentukan kemampuan perusahaan. Persediaan merupakan factor yang dapat mempertahankan keberlangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka wattu yang panjang. Profitabilitas juga dapat menentukan prospek suatu perusahaan dimasa yang akandatang apakah semakin baik atau semakin memburuk. Profitabilitas digunakan untuk mengukur keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan.Perusahaan didirikan untuk tujuan memperoleh keuntungan, karena profitabilitas menjadiukuran dasar kinerja

suatu perusahaan. Seorang manajer keuangan harus terlebih dahulu mengetahui kondisi keuangan perusaahaan saat itu sebelum mengambil keputusan. Manajer keuangan terlebih dahulu melakukan analisis untuk mengetahui kondisi keuangan sebelum disajikan dalam bentuk laporan keuangan (Nurmawardi, 2019). Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Asset* dengan tumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{\text{Total Aset}} \text{ X } 100$$

Perputaran Kas

Perputaran kas digunakan untuk menentukan seberapa kali kas berputar dengan priode yang telah ditentukan dengan melalui penjualan barang ataupun jasa. Tingkat perputaran kas dapat di artikan sebagai periode berputarnya kas di mulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas sebagai komponen modal kerja yang likuiditasnya paling tinggi dalam perusahaan. Jika perputaran persediaan perusahaan semakin tinggi akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan yang semakin baik. Karena semakin tinggi efesiensi penggunaan kasnya dan keuntungang yang akan di peroleh juga akan semakin besar. Begitu juga sebaliknya, jika perputaran kas yang diperoleh perusahaan semakin kecil maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin kecil. Perputaran kas diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{Penjualan}{\text{Rata} - \text{rata kas}}$$

Perputaran Piutang

Perputaran piutang dapat digunakan dalam mengukur jumlah rata-rata piutang tertagih dalam waktu yang telah ditentukan. Perputaran piutang diartikan sebagai priode terikatnya modal kerja dengan piutang. Jika perputaran piutang perusahaan semakin tinggi maka akan menunjukkan bahwa modal kerja yang diinvestasikan di piutang akan semakin rendah, haltersebut membuat dapat membuat perusahaan semakin baik. Dan sebaliknya, jika perputaran piutang yang dimiliki perusahaan semakin rendah akan berdampak kurang baik karena adanya *over investment* pada piutang. Perputaran piutang diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{Penjualan}{\text{Rata} - \text{rata Piutang}}$$

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan dapat diartikan sebagai rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat perputaran persediaan dalam priode tertentu. Apabila perputaran yang diperoleh suatu perusahaan semakin tinggi maka akan menunjukkan bahwa perusahaan bekerja dengan efektif dan likuiditas suatu perusahaan juga akan semakin baik. Demikian juga sebaliknya,

semakin rendah tingkan perputaran persediaan akan berdampak pada efektifitas kinerja suatu perusahaan dan juga kurang profuktif karena barang di dalam gudang semakin menumpuk. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya pengendalian pada investasi untuk persediaan. Perputaran persediaan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{Harga\ Pokok\ Penjualan}{\text{Rata} - \text{rata Persediaan}}$$

Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berfikir yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

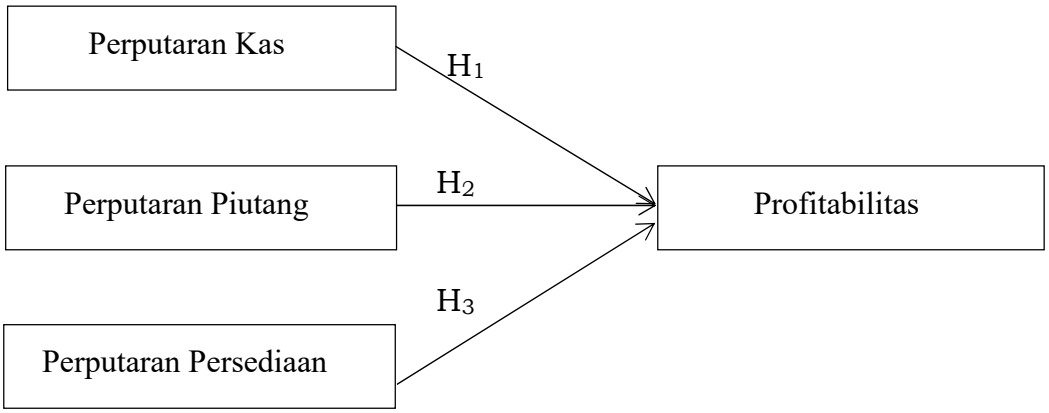

Berdasarkan kerangka berfikir yang digunakan diatas dapat diketahui bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh keriga variable independen yaitu 1) perputaran kas; 2) perputaran piutang; 3) perputaran persediaan.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu kuantitatif. Jenis data yang digunakan berupa data sekunder dengan sumber dari laporan keuangan tahunan terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang di *publish* oleh perusahaan farmasi dari tahun 2016 sampai dengan 2020. Penelitian menggunakan perusahaan-perusahaan farmasi sebagai populasi dalam penelitian dengan jumlah priode 5 tahun. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*dengan tiga kriteria:

1. Perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan berturut-turut pada priode penelitian 2016-2020
2. Perusahaan farmasi yang menerbitkan laporan keuangan dengan berturut-turut pada priode penelitian 2016-2020
3. Perusahaan farmasi yang mengalami profit dengan berturut-turut pada priode penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

   Kegunaan dari statistic deskriptif untuk menguraikan atau memberikan gambaran yang bersifat umum terhadap objek yang telah diteliti tanpa harus melakukan analisis dengan data sampel ataupun populasi.

Table 1

Hasil uji statistic deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std deviasi
Perputaran kas	35	2.54	255.63	23.6417	55.90402
Perputaran piutang	35	2.40	14.46	6.1177	2.34710
Perputaran persediaan	35	0.46	5.13	3.1314	1.16603
Prodfitabilitas	35	0.09	92.10	12.8143	15.05311
Valid N (listwise)	35				

1. Dari pengujian yang telah dilakukan maka perputaran kas menghasilkan nilai minimum sebesar 2.54 pada perusahaan mark Indonesia tbk pada tahu 2019, nilai maksimum sebesar 255.63 pada perusahaan pyridam farma tbk pada tahun 2017, nilai mean sebesar 23.6417 dan juga nilai std deviasi sebesar 55.90402.
2. Dari pengujian yang telah dilakukan mada perputaran piutang menghasilkan nilaiminimum sebesar 2.40 pada perusahaan mark Indonesia tbk pada tahun 2018, nilai maksimum sebesar 14. 46 pada perusahaan temo scan pacific tbk pada tahu 2020, nilai mean sebesar 6.1177 dan juga nilai std deviasi 2.34710
3. Dari pengujian yang telah dilakukan maka perputaran persediaan menghasilkan nilai minimum 0.46 pada perusahaan kimia farma tbk pada tahun 2016, nilai maksimum sebesar 5.13 pada perusahaan industry jamu dan sido tbk pada tahun 2016, nilai mean sebesar 3.1314 dan juga nilai std deviasi 1.16603
4. Dari pengujian yang telah dilakukan maka profitabilitas menghasilkan nilai minimum 0,09 pada perusahaan kimia farma tbk pada tahun 2019, nilaimaksimum sebesar 92.10 pada perusahaan mark Indonesia tbk tahun 2018,nilai mean sebesar 12.8143 dan juga nilai std deviasi 15.05311

5. Uji Asumsi Klasik

   a. Uji Normalitas

      Tujuan dari uji normalitas untuk melihat apakah variable dependen yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap variable independen berdistribusi normal ataukah tidak. Memiliki nilai residual yang normal merukahan regresi yang baik.penelitian ini menggunakan uji *one sampel kolmogrov smirnov test*.

Table 2

Hasil uji normalitas

	Unstandardized residual
Kolmogrof smirnov- z	1.310
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.065

Berdasarkan hasil penelitian dari uji normalitas dapat dilihat bahwa hasil uji *one sample kolmogrov smirnov test* adalah 1.310 dan nilai Asymp sig (2-tailed) adalah 0.065 lebih besar dari 0.05, maka model dalam penelitian ini layak dipakai karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal

b. Uji Multikolineritas

Tujuan dari uji multikolineritas untukmenentukan apakah terjadi hubungan yang kuat variable independen (tidak terjadi gejala multikolineritas) model regresi yang baik merupakan model regresi yang tidak memiliki hubungan antara variable independen. Metode *tolerance Inflation (Factor)* adalah salah satu cara yang paling akurat untuk melihat gejala ada atu idak adanya gejala multikolineritas.

Table 3

Hasil uji multikolineritas

Model		Collinearity Statistic	
		tolerance	VIF
1	(constant)		
	Perputaran kas	0.932	1.073
	Perputaran piutang	0.791	1.265
	Perputaran persediaan	0.747	1.339

1. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan uji multikolineritas maka perputaran kas memiliki nilai *tolerans* adalah 0.932 > 0.10 dengan nilai VIF adalah 1.073 < 10, maka ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolineritas pada model regresi pada variable independen.
2. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan uji multikolineritas maka perputaran piutang memiliki nilai tolerans adalah 0.791> 0.05 dengan nilai VIF adalah 1.265 < 10, maka ditarik kesimpulan bahwa tidakterjadi multikolineritas pada model regresi pada variable independen.
3. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada ujimultikolineritas maka perputaran persediaan memiliki nilai tolerans adalah 0.747 >0,05 dengan nilai VIF 1.339 <10, maka

ditarik kesimpulan bahwa idakterjadi multikolineritas pada model regresi pada variable independen.

c. Uji Heteroskedastisitas
Model yang terbebas dari heteroskedastisitas adalah model regresi yang baik. Jika masih terdapat gejala heteroskedastisitas maka akan menyebabkan ketidaakuratan atau keraguan pada hasil regresi yang dilakukan. Uji glejser adalah salah satu cala yang mampu mendeteksi apakah model regresi ada gejala heteroskedastisitas atau tidak.

Table 4
Hasil uji heteroskedastisitas

Model		Sig
1	(Contant)	0.001
	Perputaran kas	0.265
	Perputaran piutang	0.137
	Perputaran persediaan	0.243

1. Perputaran kas (X_1) menunjukkan nilai segn sebesar 0.265, dengan hasil ini dapat di katakan bahwa bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi pada variable independen di penelitian ini.
2. Perputaran piutang (X_2) menunjukkan nilai sign sebesar 0.137, dengan hasil ini dapat dikatakan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi pada variable independen di penelitian ini
3. Perputaran persediaan (X_3) menunjukkan nilai sign sebesar 0.243, dengan hasil ini dapat dikatakan bahwa heteroskedastisitas tidakterjadi pada variable di penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi
Data runtut waktu yang berkaitan satu sama lainnya membuat autokorelasi muncul. Uji durbin Watson adalah uji yang digunakan untuk mendeteksi ada autokorelasi atau tidak dalam model regresi. Model yang dapat terhindar dari gejala autokorelasi atalah model yang baik.

Table 5
Hasil uji autokorelasi

Model	R	R Scuare	Adjuster R Square	Durbin Watson
1	0.322[a]	0,104	14.92438	1.845

Berdasarkan output spss diatas dapat diketahui d=1,845, dalam table DW menunjukkan nilai n =3, k =3, maka dapat diperoleh dl=1.2833 dan du=1.6528. jika du < d <4 – du, maka nilai yang diperoleh adalah 1.6528 < 1.845 < 2.3472 sesuai dengan

pengambilan keputusan bahwa autokorelasi tidak terdapat pada penelitian ini. Denan demikin penelitian dapat dilakukandengan model regresi.

6. Regresi Linier Berganda
   Analisis regresi linier berganda dapat digunaakan untuk menghitung ada pengaruh atau tidaknya terhadap variable independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Terhadap dependen yaitu profitabilitas.

Table 6
Hasil regresi linier berganda

Model		Unstandardized coefficients	
		B	Std. error
1	(*contant*)	24.340	8.675
	Perputaran kas	-0.052	0.047
	Perputaran piutang	-1.646	1.1226
	Perputaran persediaan	0.072	2.540

1. Konstanta sebesar 24.340, maka dinyatakan profitabilitas menghasilkan nilai sebesar 24.340.
2. Hasil regresi variable perputaran kas adalah -0.052 yang mempunyai arah koefisien negative. Maka dapat diartikan jika variable perputaran kas meningkat sedangkan variable lain yang digunakan dalam penelitian ini tetap, maka nilai profitabilitas menurun dengan jumlah -0.052
3. Hasil regresi variable perputaran piutang adalah -1.646 yang mempunyai arah koefesien negative. Maka dapat di artikan jika variable perputaran piutang meningkat sedangkan variable lain yang digunakan dalam penelitian ini tetap, maka nilai profitabilitas menurun dengan jumlah -1.646
4. Hasil regresi variable perputara persediaan adalah -0.072 yang mempunyai arah koefisien negative. Makadapat di artikan jika variable perputaran persediaan meningkat sedangkan variable lain yang digunakan dalam penelitian ini tetap, maka nilai profitabilitas menurun denganjumlah -0.072

7. Uji t Hipotesis
   Tujuan dari uji yang dilakukan menggunakan ujit untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari setiap variable bebas yang mempengaruhi variable terikat dan juga kegunaannya untuk melihat besarnya pengaruh antara variable bebas dan variable terikat.

Table 7
Hasil uji t hipotetsis

Model	t	Sign
1 (*constant*)	2.806	0.009
Perputaran kas	-1.100	0.280
Perputaran piutang	-1.342	0.189
Perputaran persediaan	-0.006	0.978

1. Hasil dari pengujian secara persial, perputaran kas menghasilkan nilai sign 0.280 > 0.05 dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variable perputaran kas terhadap profitabilitas tidak ada pengaruh.
2. Hasil dari pengujian secara persial, perputaran piutang menghasilkan nilai sign 0.189 > 0.05 dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variable perputaran piutang terhadap profitabilitas tidak ada pengaruh.
3. Hasil dari pengujian secara persial, perputaran persediaan menghasilkan nilai sign 0.978 > 0.05 dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variable perputaran persediaan terhadap profitabilitas tidakada pengaruh.

Pembahasan

1. **Pengaruh perputaran kasterhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi**
   Dari pengujian yang dilakukan secara persial (uji t) dapat diperoleh hasil bahwa sign tsebesar 0.280 yang artinya nilai signifikan > 0.05. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran kas terhadap profitabilitas tidak terdapat pengaruh. Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu diana &santoso (2016), dewi, suhendra & yudiatmaja (2016) dan hartati (2018), dimanaketiga penelitian tersebut menyatakan bahwa perputaran kas dan profitabilitas tidak terdapat pengaruh.
2. **Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perushaan farmasi**
   Dari pengujian yang dilakukan secara persial (uji t) dapat diperoleh hasil bahwa sign sebesar 0.189 yang artinya nilai signifikan > 0,05, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang terhadap profitabilitas tidak terdapat pengaruh. Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu dewi, huhendro & yudiaatmaja (2016) dan canizio (2017), dimana kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa perputaran piutang dan profitabilitas tidak terdapat pengaruh.
3. **Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi**

Dari pengujian yang dilakukukan secara persial (uji t) dapat diperoleh hasil bahwa sign sebesar 0.978 yang artinya nilai signifikan > 0,05, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan terhadap profitabilitas tidak terdapat pengaruh.penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu dewi, huhendro & yudiaatmaja (2016) dan canizio (2017), dimana kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa perputaran persediaan dan profitabilitas tidak terdapat pengaruh.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi tahun 2016-2020 tidak terdapat pengaruh. Artinya kas tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan karena kas digunakan untuk menutupi biaya-biaya atau pengeluaran oleh perusahaan.
2. Perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi tahun 2016-2020 tidak terdapat pengaruh. Artinya piutang tidakdapat meningkatkan profitabilitas perusahaan karena piutang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat ditagih menjadi uang tunai sehingga tingkat perputaran kas menjadi rendah.
3. Perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasitahun 2016-2020 tidakterdapat pengaruh. Artinya persediaan tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan karena persediaan yang terus bertambah sehingga membuat barang menumpuk dan membuat perputaran persediaan menjadi semakin lambat.

Saran

Saran bagi perusahaan diharapkan dapat menekan biaya-biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan dan meningkatkan keuntungan perusahaan yang diperoleh dari perputaran kas perputaran piutang dan perputaran persediaan. Bagi para investor diharapkan agar dapat memikirkan kembali dan menganalisis bagaimana perusahaan tersebut mengelola keuntungan dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Bagi penulis berikutnya diharapkan menambahkan variable dan juga menambahkan priode penelitian yang lebih panjang agar uji yang dilakukan pada profitabilitas lebihoptimal dari penelitian sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, F., & Dkk. (2020). *Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia.* Jakarta Pusat: Kementrian PPN/Bappenas.

Bramasto, A. (2011). Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang kaitannya terhadap Return On Asset pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung. *Jurnal Majalah Ilmiah Unikom*, Vol 9. No 2. Hal 215-230.

Fitriani, I. D., Wijayanti, A., & Dewi, R. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, Vol 5. No 1. Hal 309-317.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi 1. Cekatan Ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.

Nurmawardi, F. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Madani*, Vol 2. No 1. Hal 103-112.

Rahayu, E. A., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 2. No 4. Hal 1444-1455.